

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN (*PATIENT SAFETY*)
DI RUANG RAWAT INAP RSUD LIUN KENDAGE TAHUNA**

**Selleya Cintya Bawelle
J. S. V. Sinolungan
Rivelino S. Hamel**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : *Lyandrasheliya@yahoo.com*

Abstract: Knowledge and attitude are result from know based on sensory perception to certain object an social interaction until person action formed. Patient safety is free from accidental injury or try so avoid injury at patient on medical treatment consequences and therapy error. Objective. This study aims to find out relationship between knowledge and nurses attitude with patient safety at Room Care of Liun Kendage Tahuna Hospital. Methods. This research method was cross sectional study with purposive sampling, and amount of respondent are 65. Obtained data was processing SPSS and analyzing by using chi-square (χ^2) test for probability of 95% (0.05). Statistic analyses showed that there are relationship between knowledge and nurses attitude with patient safety at Room Care of Liun Kendage Hospital in Tahuna, $p=0.014$ (<0.05). There are relationship between nurses attitude with patient safety at Room Care of Liun Kendage Hospital in Tahuna, $p=0.000$ (<0.05). Device for hospital is increasing quality of nursing care which is related to patient safety according to hospital national escort.

Keywords: Knowledge, attitude, patient safety.

Abstrak: Pengetahuan dan sikap merupakan hasil dari tahu melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan interaksi sosial sehingga terbentuknya tindakan seseorang. *Patient safety* adalah bebas dari cedera aksidental atau menghindarkan cedera pada pasien akibat perawatan medis dan kesalahan pengobatan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Desain Penelitian adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 65 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan program komputerisasi dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2), pada tingkat kemaknaan 95% (0,05). Analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($<0,05$). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,000$ ($<0,05$). Saran bagi rumah sakit dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan keselamatan pasien (*patient safety*) sesuai dengan panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*patient safety*).

PENDAHULUAN

Isu keselamatan pasien merupakan salah satu isu utama dalam pelayanan kesehatan. *Patient safety* merupakan sesuatu yang jauh lebih penting daripada sekedar efisiensi pelayanan. Berbagai resiko akibat tindakan medik dapat terjadi sebagai bagian dari pelayanan kepada pasien (Pinzon 2008).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 mengumpulkan angka - angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3.2 – 16,6%. Data – data tersebut menjadikan pemicu berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan sistem keselamatan pasien (DepKes, 2008).

Data di Indonesia tentang KTD apalagi Kejadian Nyaris Cedera (*Near Miss*) masih langka, namun dilain pihak terjadi peningkatan tuduhan “mal praktek”, yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insidensi pelanggaran *patient safety* 28.3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai level optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya (Adib, 2009).

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan sikap mendukung penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta, oleh Aryani (2008) menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang konsep *patient safety* baik dan sikap mendukung penerapan program *patient safety* tinggi.

Survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Liun Kendage Tahuna, memiliki khusus tenaga keperawatan ada 114 orang diperoleh hasil 75% perawat di instalasi rawat inap RSUD Liun Kendage

41,5% sudah pernah mengikuti program *patient safety* dan 58% belum pernah ikut. Secara keseluruhan program *patient safety* sudah di terapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada resiko pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional* (potong lintang), yang mana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada delapan ruang rawat inap di RSUD Liun Kendage Tahuna Kabupaten Sangihe. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Juni – 22 Juni 2013. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan dari perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna berjumlah 114 perawat pelaksana.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling (purposive sampling)*. Jumlah sampel yang diteliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 65 orang yang tersebar dalam delapan ruangan yaitu ruangan A berjumlah 8 orang, ruang B berjumlah 17 orang, ruang C berjumlah 9 orang, ruang D berjumlah 2 orang, ruang NICU berjumlah 4 orang, ruang E berjumlah 10 orang, ruang F berjumlah 6 orang, dan ruang ICU berjumlah 9 orang.

Kriteria inklusi ialah perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, perawat tidak dalam masa cuti, perawat yang telah bekerja minimal 2 tahun, dan perawat yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ialah perawat

yang bertugas sebagai kepala ruangan/penanggungjawaban ruangan, perawat Sukarela, dan mahasiswa perawat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan alat ukur kuesioner dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan penelitian, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada konsep atau teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, jenis dan cara pengumpulan data.

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh penulis dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain – lain. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung pada perawat pelaksana dengan tujuan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pengetahuan, dan sikap perawat pelaksana terhadap pelaksanaan program *patient safety*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data. Data ini tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi melalui pihak kedua. Dalam hal ini peneliti mempergunakan data yang diambil dari bagian rekam medis, bagian keperawatan, tim KPRS (Keselamatan Pasien Rumah Sakit), dan data lain yang berhubungan dengan penerapan program *patient safety*.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*): Pengukuran dilakukan melalui kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau tingkat pemahaman responden terhadap konsep *patient safety*, meliputi pengertian, cara pelaporan KTD, tindakan keperawatan yang bertujuan *patient safety*. Jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner dengan pemberian bobot : Apabila menjawab “benar” diberi nilai 2 dan apabila menjawab “salah” diberi nilai 1. Pertanyaan terdiri dari

beberapa item pertanyaan. Kemudian ditentukan nilai median dengan cara: Jumlah soal dikali nilai tertinggi ditambah jumlah soal dikali nilai terendah. Selanjutnya digunakan sebagai *cut of point*. Apabila total jawaban responden berada di atas atau sama dengan 29 maka dikategorikan pengetahuan “Baik”, apabila dibawah 29 maka dikategorikan pengetahuan “Kurang”.

Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang diatur, setelah mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji proposal, dengan menggunakan instrument kuesioner. Pada lokasi penelitian dilakukan pada saat setelah mendapat surat dan izin dari pimpinan unit tempat penelitian. Kuisisioner diisi oleh responden yang memenuhi kriteria inklusif dan eksklusif setelah menandatangani persetujuan.

Pengolahan data merupakan proses penataan data, karena data yang terkumpul merupakan suatu data kasar yang perlu diolah. Pengolahan data ini terdiri dari: editing, coding, tabulating. Tabel mudah untuk dianalisis. Tabel tersebut dapat berupa tabel.

Analisis data untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Dimana data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) pada kemaknaan 95% (0,05), dengan bantuan komputer. Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada: *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Identity* (Tanpa nama), *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
23-27	36	55,4
28-32	23	35,4
34-37	5	7,7
38-42	1	1,5
total	65	100,0

Sumber: Data primer

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin

RUANGAN	JUMLAH RESPONDEN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Ruangan A	-	8	8
Ruangan B	1	16	17
Ruangan C	1	8	9
Ruangan D	-	2	2
Ruangan NICU	-	4	4
Ruangan E	-	10	10
Ruangan F	1	5	6
Ruangan ICU	-	9	9
Jumlah =			65

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi berdasarkan Pendidikan

RUANGAN	JUMLAH RESPONDEN				TOTAL
	SPK	DIII	SI	SINs	
Ruangan A	-	7	1	-	8
Ruangan B	1	13	2	1	17
Ruangan C	1	8	-	-	9
Ruangan D	-	2	-	-	2
Ruangan NICU	-	4	-	-	4
Ruangan E	1	8	1	-	10
Ruangan F	-	6	-	-	6
Ruangan ICU	-	9	-	-	9
Jumlah =					65

Sumber: Data primer

Tabel 4. Distribusi berdasarkan Pelatihan

RUANGAN	JUMLAH RESPONDEN		TOTAL
	TIDAK PERNAH	PERNAH	
Ruangan A	6	2	8
Ruangan B	8	9	17
Ruangan C	6	3	9
Ruangan D	-	2	2
Ruangan NICU	-	4	4
Ruangan E	8	2	10
Ruangan F	6	-	6
Ruangan ICU	4	5	9
Jumlah =			65

Sumber: Data primer

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, menggunakan uji *chi-square* (χ^2), kemaknaan 95% (0,05). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 5. Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*)

Pengetahuan	Pelaksanaan Keselamatan Pasien		Total	P	OR
	Tidak	Ya			
Kurang	3	3	6		
Baik	4	55	59	0,014	68.750
Total	7	58	65		

Sumber: Data primer

Tabel 6. Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*)

Sikap	Pelaksanaan Keselamatan Pasien		Total	P	OR
	Tidak	Ya			
Kurang	4	1	5		
Baik	3	57	60	0,000	76.000
Total	7	58	65		

Sumber: Data primer

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

Berdasarkan umur responden, paling banyak berada pada kelompok umur 23 – 27 tahun yakni 55,4%, kemudian disusul kelompok umur 28 – 33 yakni 35,4%, kelompok umur 34 – 37 tahun yakni 7,7% dan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 43 – 47 tahun yakni 1,5 %. Berdasarkan wawancara dengan kepala keperawatan Rumah Sakit, untuk 6 tahun terakhir dilakukan penerimaan perawat muda dengan jumlah yang banyak sehingga di setiap ruangan banyak didominasi oleh

perawat-perawat muda. Hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan sebenarnya, yaitu 60% perawat pelaksana berusia pada rentang produktif karena berkisar 20 – 40 tahun (Shawky, 2010).

Hasil penelitian ini, paling banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 95,4%, sedangkan laki – laki sebesar 4,6%. Berdasarkan survei secara keseluruhan perawat di Rumah Sakit Liun Kendage didominasi oleh perawat perempuan yang tersebar di seluruh ruangan rawat inap maupun rawat jalan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat (Rolinson dan Kish, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pendidikan dari responden paling banyak memiliki pendidikan DIII sebanyak 87,7% dan yang paling sedikit S1 Ns sebanyak 1,5%. Ini dipengaruhi oleh tempat perguruan tinggi yang ada di Daerah Sangihe hanya ada lulusan DIII keperawatan. Perawat dengan pendidikan DIII ini tersebar di seluruh ruangan di Rumah Sakit sedangkan perawat dengan lulusan S1 dan S1 Ns masih berjumlah sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan lebih dari 60% perawat masih berpendidikan DIII di Indonesia (Soeroso, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, paling banyak responden tidak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan pasien (*patient safety*) yakni sebanyak 58,5% dan yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 41,5%. Di Rumah Sakit Liun Kendage belum pernah diadakan pelatihan yang berhubungan dengan *patient safety*. Namun perawat-perawat yang telah mengikuti pelatihan yang berhubungan

dengan *patient safety*, mengikuti pelatihan di luar Daerah Sangihe dimana paling banyak berasal dari Kota Manado. Sebagian besar perawat-perawat yang ada di seluruh ruangan telah mengikuti pelatihan walaupun jumlah perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan *patient safety* lebih banyak. Perawat pelaksana yang pernah mendapat pelatihan dan belum mendapat pelatihan tidak memiliki perbedaan dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna tentang pelatihan perawat pelaksana dengan budaya kerja (Marpaung, 2005).

2. Analisa Bivariat

Gambaran pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di setiap ruangan sudah baik ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dimana menunjukkan pengetahuan setiap responden telah baik dengan jumlah keseluruhan yakni 90,8%. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa gambaran di atas di pengaruhi oleh kepatuhan perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diberikan, peran kepemimpinan (kepala perawat Rumah Sakit) yang terus memantau dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap perawat pelaksana, dan komunikasi yang baik kepala ruangan dengan perawat pelaksana juga antar perawat pelaksana di seluruh ruang rawat

inap. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik dalam pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik (Notoadmojo, 2007).

Diperoleh 95% perawat di rumah sakit mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah sakit. Sikap responden mengenai keselamatan pasien di setiap ruangan sudah baik ini di dasarkan oleh hasil penelitian yakni 92,3%. Sedangkan sikap responden dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap paling banyak sudah baik yakni 95,0% sedangkan sikap responden dengan pelaksanaan keselamatan pasien kurang yakni 5,0%. Berdasarkan obsevasi peneliti, gambaran ini dipengaruhi oleh kepatuhan dan tanggung jawab setiap perawat pelaksana terhadap keselamatan pasien itu sendiri.

Sikap dikatakan sebagai fungsi dari manusia seperti persepsi, motivasi dan berpikir yang seperti itu menunjukkan hubungan-hubungan, bahwa sampai batas-batas tertentu perilakunya dapat diramalkan (Mar’at, 2006). Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi (Rumbewas, 2009).

Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap

menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas (Notoatmojo, 2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, dimana 95% perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik tentang pelaksanaan keselamatan pasien, dan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, dimana 95% perawat pelaksana mempunyai sikap yang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib A. (2009). Materi Seminar Nasional Keperawatan dengan tema “*Sistem Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Rumah Sakit untuk Mewujudkan Patient Safety*” Di unduh 8 Mei 2013.
- Ariyani. (2009). *Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di Instalasi Perawatan Intensif Di RSUD Moewardi Surakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Dipublikasikan.
- DepKes RI.(2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*.

Rollinson, D & Kish (2001). *Care concept in advanced nursing*. St. Louis. Mosby A Harcourt Health Science Company.

Soeroso, S (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. EGC. Jakarta.

Soeroso, S (2003). *Manajemen sumber daya manusia. Suatu pendekatan sistem*. EGC : Jakarta.

Swasky, S (2007). *Could employment based targeting approach save Egypt in moving toward a social health insurance models*. *EMHJ (East Mediteranian Health Journal)*. WHO for Mediterranean Country.. <http://www.emro.who.int/Publications/EMHJ>. Diakses 10 Juli 2013.